

## **BAB II**

### **DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN**

Pada bab ini akan memaparkan tentang profil dari Bapel Jamkesos DIY mulai dari tugas dan fungsi, visi dan misi, susunan organisasi serta program apa saja yang di jalankan oleh Bapel Jamkesos DIY. Setelah itu, pembahasan dilanjutkan dengan gambaran umum permasalahan penyandang disabilitas yang ada di Gunungkidul seperti jumlah penyandang disabilitas, apa saja jenis penyandang disabilitas yang ada di Kabupaten Gunungkidul. Disamping itu juga mendeskripsikan gambaran umum tentang bagaimana program Jamkesus yang dijalankan oleh Bapel Jamkesos DIY.

#### **A. Profil Balai Penyelenggaraan Jaminan Kesehatan Sosial (Bapel Jamkesos)**

Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan Ibukota Wonosari. Luas wilayah yaitu, 1.485,36 km<sup>2</sup> atau sekitar 46,63 % dari luas wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Kota Wonosari berada di sebelah tenggara kota Yogyakarta (Ibukota Daerah Istimewa Yogyakarta), dengan jarak ± 39 km. Wilayah Kabupaten Gunungkidul sendiri terbagi menjadi 18 Kecamatan, 144 desa, dan 1.431 padukuhan (Gunungkidulkab.go.id : 2018).

Adapun Visi dan Misi yang dimiliki oleh Kabupaten Gunungkidul (Gunungkidulkab.go.id : 2018), sebagai berikut:

a. Visi

Adapun Visi dari Kabupaten Gunungkidul yaitu sebagai berikut:  
“Gunungkidul yang berdaya sains, maju mandiri, dan sejahtera tahun 2025”

b. Misi

Dalam mewujudkan visi pembangunan daerah tersebut ditempuh melalui 6 (enam) misi pembangunan daerah (Gunungkidulkab.go.id : 2018), sebagai berikut:

1. Mewujudkan pemerintahan daerah yang baik dan bersih;
2. Mewujudkan pemantapan sistem dan kelembagaan serta peningkatan kualitas sumber daya manusia;
3. Mewujudkan pemantapan sistem dan kelembagaan perekonomian;
4. Mewujudkan peningkatan kemampuan keuangan daerah;
5. Mewujudkan penyediaan sarana prasarana dasar yang memadai;  
dan
6. Mewujudkan pendayagunaan sumberdaya alam dan lingkungan hidup;

Dengan adanya visi dan misi di atas merupakan suatu agenda untuk membangun Kabupaten Gunungkidul agar lebih maju dan mampu bersaing dengan daerah-daerah lain yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **1. Tugas dan Fungsi**

Balai Penyelenggara Jaminan Kesehatan Sosial memiliki tugas untuk menyelenggarakan kegiatan di dalam bidang jaminan kesehatan untuk masyarakat DIY. Balai Penyelenggara Jaminan Kesehatan Sosial di dalam menjalankan tugas yang dimiliki memiliki fungsi sebagai berikut, Penyusunan program kerja, penyelenggara manajemen kepesertaan jaminan kesehatan sosial, penyelenggaraan manajemen pemeliharaan kesehatan, penyelenggaraan manajemen keuangan, pelaksanaan ketatausahaan, pelaksanaan monitoring, evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan program Balai Penyelenggara Jaminan Kesehatan Sosial dan pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya (Jamkesos.jogjaprov.go.id : 2018).

## **2. Visi & Misi**

Bapel jamkesos DIY memiliki visi dan misi dalam menjalankan program yang ada (Jamkesos.jogjaprov.go.id : 2018), sebagai berikut:

### **a) Visi**

Balai Penyelenggara Jaminan Kesehatan Sosial memiliki visi yaitu:  
Mewujudkan kesemestaan jaminan kesehatan yang paripurna bagi masyarakat DIY

b) Misi

Balai Penyelenggara Jaminan Kesehatan Sosial memiliki 2 misi yaitu:

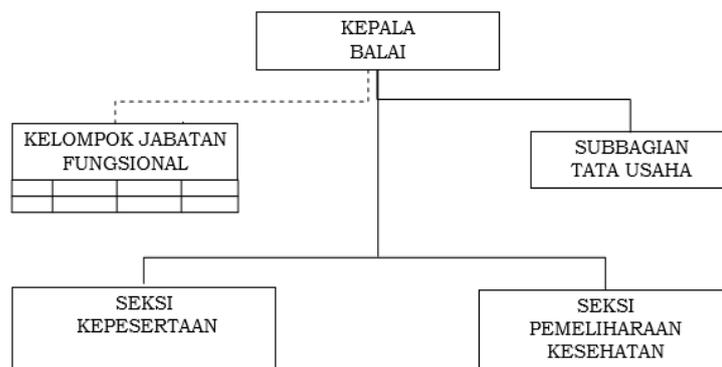
1. Pendampingan kesemestaan Jaminan
2. Pengembangan manfaat jaminan

**3. Susunan Organisasi**

Susunan Organisasi Balai Penyelenggara Jaminan Kesehatan Sosial dijelaskan di dalam gambar 2.1 berikut:

Gambar 2.1

Susunan Organisasi Balai Penyelenggara Jaminan Kesehatan Sosial



Sumber : Jamkesos.jogjaprov.go.id (2018).

Dari gambar di atas dapat dilihat Susunan organisasi Balai Penyelenggara Jaminan Kesehatan Sosial terdiri dari:

- a. Kepala Balai,
- b. Subbagian Tata Usaha,

- c. Seksi Kepesertaan,
- d. Seksi Pemeliharaan Kesehatan dan
- e. Kelompok Jabatan Fungsional.

#### **4. Program yang di Jalankan Bapel Jamkesos**

- a) Program Jaminan Kesehatan Khusus (Jamkesus) Reguler dan Terpadu.

Program jamkesus dibagi menjadi dua program dimana diantaranya yaitu program jamkesus reguler dan program jamkesus terpadu (penjangkauan). Program jamkesus reguler sendiri merupakan program jaminan kesehatan khusus yang diberikan oleh Bapel Jamkesos untuk penyandang disabilitas di DIY. Program Jamkesus regular sendiri dijalankan dengan 6-9 prosedur yang dilakukan terlebih dahulu oleh penyandang disabilitas untuk mendapatkan pemberian alat bantu atau pembiayaan kesehatan. Sedangkan program jamkesus terpadu (Penjangkauan) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Bapel Jamkesos dengan cara langsung turun ke lapangan atau langsung terjun ke titik-titik yang sudah ditentukan dengan membawa semua stakeholder yang berperan di dalam kegiatan Jamkesus (Dokumen Bapel Jamkesos Bidang Harkes : 2018).

Adapun alur dari program Jamkesus terpadu atau Jamkesus Penjangkauan dijelaskan pada gambar berikut:.

Gambar 2.2

Gambaran Program Jamkesus Terpadu/Penjangkauan



Sumber: Dokumen Bapel Jamkesos Bidang Harkes (2018)

Pelayanan penjangkauan terpadu didasari keinginan untuk menyingkat waktu pelayanan akibat prosedur yang panjang dengan menyatukan seluruh stakeholder pelayanan dalam satu waktu dan tempat (one stop service) dilakukan dengan berkeliling di lokasi-lokasi terjauh dari fasilitas layanan. Menggabungkan antara sistem pelayanan pendataan sosial, kependudukan, jaminan kesehatan, pelayanan kesehatan umum dan spesialistik, pengukuran dan penyediaan alat bantu, reparasi alat bantu oleh home industri difabel, assesment rehabilitasi terpadu (sosial medik) dan vokasional serta penyediaan stand untuk produk penyandang disabilitas (kondisional). Penyandang disabilitas dihadirkan di lokasi dengan kerjasama multistakeholder dengan melakukan mobilisasi

pendataan dan penjemputan dengan ambulan dan penghantaran kembali setelah selesai. Pasien yang membutuhkan rujukan ke rumah sakit akan langsung dirujuk di RS yang kompeten dan terdekat dengan sistem jamkes. Alat bantu yang akan dilakukan fitting paska pengukuran di lokasi dan akan diberikan dalam rentang 2-1,5 bulan dihantar langsung ke rumah atau polling di tempat terdekat bekerjasama dengan berbagai stakeholder (Dokumen Bapel Jamkesos Bidang Harkes : 2018).

b) Jaminan Kesehatan PBI

Jaminan pembiayaan pelayanan kesehatan oleh Pemerintah DIY melalui Bapel Jamkesos yang diberikan kepada penduduk DIY miskin atau rentan miskin yang belum memiliki jaminan kesehatan apapun dan telah ditetapkan melalui Surat Keputusan Gubernur atas usulan Bupati Walikota yang berlaku selama satu tahun dan kepada peserta diberikan kartu PBI Jamkesos. Program ini akan menyelesaikan tugasnya di tahun 2018 setelah menjalankan peran selama lebih dari 8 tahun (Jamkesos.jogjaprovo.go.id : 2018).

Adapun penjelasan manfaat jaminan kesehatan kuratif (Jamkesos.jogjaprovo.go.id : 2018), dijelaskan sebagai berikut:

1. Rawat inap, rawat inap pertama
  - Pemeriksaan, tindakan, obat, konsultasi, rawat inap pertama,
  - Pengunjung diagnosik pertama, tranfusi darah.

## 2. Rawat jalan, rawat inap, IGD

- Rawat jalan: pemeriksaan, tindakan, obat, konsul, rehabilitasi, penunjang diagnosik, tranfusi darah, forensik, jenazah, IGD.
- Rawat inap nonintensif/intensif, pelayanan lain sesuai perundangan.

## 3. Penyediaan dan reparasi alat bantu disabilitas

- Meliputi 75 jenis dengan kategori alat bantu dengar, lihat, gerak, fungsional.

## 4. Jamkesus Penyangga (Buffer)

Jaminan pembiayaan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada penduduk DIY miskin atau Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial yang belum / tidak memiliki jaminan kesehatan dan sedang membutuhkan pelayanan kesehatan. Penerima bantuan pembiayaan Jamkes Penyangga hanya berlaku untuk satu kontinum kebutuhan layanan dan tidak diberikan kartu peserta (Jamkesos.jogjaprovo.go.id : 2018).

Untuk mendapatkan pelayanan, akan dilakukan tahapan verifikasi kepesertaan dan sosial oleh Dinas Sosial Kabupaten / Kota atau lembaga yang ditunjuk dan verifikasi pelayanan oleh Bapel Jamkesos. Program Jamkes Penyangga merupakan program dalam rangka mendampingi program Jaminan Kesehatan Nasional dalam proses penataan pendataan

penduduk miskin dan PMKS hingga dapat mencapai tujuan Kesemestaan Jaminan Kesehatan di DIY (Jamkesos.jogjaprov.go.id : 2018).

#### 5. Jaminan Kesehatan Rawan Kesehatan

Jaminan pembiayaan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada penduduk DIY miskin yang mengalami kondisi permasalahan kesehatan (rawan kesehatan) meliputi Orang dengan HIV/AIDS, Balita Gizi Buruk, Penderita Thalasemia Mayor, Psikotik Miskin Paska Perawatan Rumah Sakit, Kejadian Ikutan Paska Imunisasi miskin (kelas III) yang belum / tidak memiliki jaminan kesehatan dan sedang membutuhkan pelayanan kesehatan. Penerima bantuan pembiayaan ini hanya berlaku untuk satu kontinum kebutuhan layanan dan tidak diberikan kartu peserta (Jamkesos.jogjaprov.go.id : 2018).

Untuk mendapatkan pelayanan, akan dilakukan tahapan verifikasi kepesertaan dan sosial oleh Dinas Sosial Kabupaten / Kota atau lembaga yang ditunjuk dan verifikasi pelayanan oleh Bapel Jamkesos. Program Jamkes Penyangga Rawan Kesehatan merupakan program dalam rangka mendampingi program Jaminan Kesehatan Nasional dalam proses penataan pendataan penduduk miskin dan PMKS hingga dapat mencapai tujuan Kesemestaan Jaminan Kesehatan di DIY (Jamkesos.jogjaprov.go.id : 2018).

## **B. Keadaan dan Permasalahan Penyandang Disabilitas di Kabupaten Gunungkidul**

Gunungkidul merupakan salah satu Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang mana Kabupaten Gunungkidul merupakan Kabupaten dengan tingkat penyandang disabilitas paling tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan jumlah penyandang disabilitas 8.654 penyandang disabilitas (Data Dinas Sosial Gunungkidul Bidang Rehabilitasi Sosial :2018). Adapun jumlah penyandang disabilitas dan jenis disabilitas yang ada di Kabupaten Gunungkidul dapat di lihat pada tabel 2.1:

Tabel 2.1

Jumlah Penyandang Disabilitas dan Jenis Disabilitas

No	Jenis Disabilitas	Jumlah
1	Cacat mental reterdasi	1,031
2	Cacat fisik & mental	953
3	Tuna netra, rungu & wicara	493
4	Tuna netra/buta	795
5	Tuna rungu	874
6	Tuna wicara	825
7	Tuna netra & cacat tubuh	592
8	Tuna rungu & wicara	495
9	Tuna rungu wicara & cacat tubuh	294
10	Tuna rungu, wicara, netra & cacat tubuh	271
11	Tuna daksa/cacat tubuh	963
12	Mantan penderita gangguan jiwa	647
13	Belum teridentifikasi	421
	Jumlah	8.654

Sumber: Data Dinas Sosial Gunungkidul Bidang Rehabilitasi Sosial (2018).

Dari data di atas dapat dilihat jumlah penyandang disabilitas di Gunungkidul dan apa saja jenis permasalahan yang dialami oleh penyandang

disabilitas yang ada di Gunungkidul. Dapat dilihat di Kabupaten Gunungkidul kebanyakan mengalami cacat mental reterdasi dengan 1.031 penyandang, kemudian cacat tubuh dengan 963 penyandang.

Kemudian dapat dilihat jumlah penyandang disabilitas disetiap Kecamatan dan perbandingan jumlah penyandang disabilitas berdasarkan jenis kelamin yang dijelaskan pada tabel 2.2:

Tabel 2.2

Jumlah Penyandang Disabilitas Berdasarkan Jenis Kelamin dan  
Kecamatan

No	Kecamatan	Banyaknya	Jenis Kelamin	
			Laki-Laki	Perempuan
1	Gedangsari	473	224	249
2	Girisibo	259	144	115
3	Karangmojo	514	288	226
4	Ngawen	652	330	322
5	Nglipar	410	232	178
6	Paliyan	366	177	189
7	Panggang	1481	840	641
8	Patuk	297	134	163
9	Playen	549	281	268
10	Ponjong	441	268	173
11	Purwosari	173	96	77
12	Rongkop	283	154	129
13	Saptosari	337	172	165
14	Semanu	484	267	217
15	Semin	746	385	361
16	Tanjungsari	279	142	137
17	Tepus	310	208	102
18	Wonosari	600	259	341
	Jumlah	8.654	4601	4053

Sumber: Data Dinas Sosial Gunungkidul Bidang Rehabilitasi Sosial (2018).

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Kecamatan dengan penyandang disabilitas tertinggi di Kabupaten Gunungkidul yaitu Kecamatan Panggang dengan jumlah penyandang disabilitas mencapai 1481 penyandang disabilitas, disusul dengan Kecamatan Semin dengan 746 penyandang disabilitas. Kemudian dapat dilihat dari tabel di atas bahwa penyandang disabilitas di Kabupaten Gunungkidul sebagian besar berjenis kelamin Laki-laki dengan 4601 penyandang disabilitas.

Selanjutnya Permasalahan yang sering dihadapi oleh penyandang disabilitas yang ada di Kabupaten Gunungkidul seperti yang dijelaskan oleh Agus priyatno selaku kepala bidang Harkes Bapel Jamkesos 23 Juli 2018 sebagai berikut:

*“Permasalahan penyandang disabilitas di sana dimulai dari kondisi geografis mereka yang dataran tinggi membuat akses jadi susah, kemudian pemasalahan ekonomi mereka juga kurang, kemudian juga yang menarik tentang mainset mereka”.*

Dari hasil wawancara dengan Agus Priyatno di atas yaitu permasalahan akses dimana disebabkan oleh kondisi geografis Kabupaten Gunungkidul yang merupakan pegunungan atau dataran tinggi sehingga menyebabkan penyandang disabilitas di dalam mengakses ke tempat pelayanan yang kebanyakan berada di pusat Kota yaitu di Wonosari menjadi sulit. Kemudian permasalahan lainnya yaitu dari permasalahan ekonomi yang mereka miliki merupakan masalah yang juga sangat berdampak bagi mereka untuk

pemenuhan kebutuhan pokok dan kebutuhan yang lainnya, terlebih bagi mereka yang memiliki keterbatasan fisik (penyandang disabilitas). yang menarik lagi permasalahan yang sering terjadi atau dialami oleh penyandang disabilitas di Gunungkidul yaitu mainset dari penyandang disabilitas yang ada di Gunungkidul, dimana mereka lebih cenderung menyelesaikan masalah mereka sendiri-sendiri, kemudian kalau dari penyandang disabilitas yang memiliki gangguan jiwa kebanyakan keluarga mereka malu untuk membawa keluar keluarga mereka yang memiliki permasalahan tersebut, dan lebih memilih untuk dibiarkan saja. Dengan adanya permasalahan-permasalahan tersebut membuat pemerintah dan instansi-instansi terkait harus lebih bekerja keras untuk memperbaiki permasalahan-permasalahan yang dimiliki penyandang disabilitas di Kabupaten Gunungkidul.